

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan salah satu protein hewani yang terjangkau masyarakat. Usaha ternak ayam petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang menguntungkan, Telur merupakan salah satu produk yang banyak di konsumsi oleh masyarakat indonesia karena memiliki ketersediaan yang melimpah, mudah di dapat dan memiliki harga yang terjangkau. Kebutuhan telur setiap tahun selalu mengalami peningkatan disertai dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang dapat menghasilkan telur konsumsi dan sudah begitu populer di kalangan masyarakat. Telur ayam tersebut merupakan salah satu sebagai sumber protein hewani dan hampir semua masyarakat juga mengkonsumsi, dan untuk mendapat hasil yang baik maka perlu diperhatikan beberapa faktor diantaranya bibit manajemen dan pakan. Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dijalankan sesuai ketentuan agar dapat memproduksi dengan optimal. Pemeliharaan ternak ayam petelur juga harus perlu diperhatikan yakni sanitasi kandang vaksinasi dan pemberian ransum yang bermutu.

Keberhasilan produktivitas dari ayam petelur ditentukan dari beberapa faktor seperti kualitas *pullet*, manajemen pemeliharaan dan pakan. Pakan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kualitas dan kuantitas nya dapat menentukan produktivitas telur yang dihasilkan. Nilai standar produktivitas ayam petelur dapat ditentukan oleh konsumsi ransum, *hen day production* (HDP), *feed conversion ratio* (FCR), dan mortalitas. Tinggi atau rendahnya pencapaian performa ayam petelur tergantung dari manajemen pemeliharaan yang diterapkan pada setiap peternakan.

Pertumbuhan ayam petelur dibagi atas tiga fase *starter* (umur 1 hari sampai 6 minggu), fase *grower* atau *pullet* (umur 6 sampai 15 minggu, dan fase *layer* (umur 15 sampai 82 atau 89 minggu) sampai afkir. Pada saat ini, industri perunggasan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Hal ini dibuktikan dengan berdirinya perusahaan yang bergerak dibidang produksi telur, salah satunya yaitu UD. Central Unggas Farm yang berlokasi di Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Perusahaan ini bergerak di bidang pemeliharaan ayam petelur mulai dari fase *starter* sampai fase *layer*.

Manajemen pemeliharaan ayam petelur di UD. Central Unggas Farm menggunakan kandang terbuka atau *open house*. Kelebihan dari kandang *open house* adalah biaya operasional yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka, memaksimalkan fungsi ventilasi karena intensitas angin relatif tinggi, memaksimalkan cahaya matahari dan intensitas yang tinggi (Susanti, 2016).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan magang untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa di industri ayam petelur dan meningkatkan pemahaman tentang kegiatan perusahaan agar setelah lulus siap menghadapi dunia kerja. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari magang di UD. Central Unggas Farm adalah untuk mengetahui manajemen produksi ayam ras petelur.

1.2.3 Manfaat Magang

Setelah melakukan magang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kerja secara langsung di UD. Central Unggas Farm
2. Meningkatkan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam ras petelur di UD. Central Unggas Farm
3. Mengetahui penerapan manajemen produksi pada ayam petelur di UD. Central Unggas Farm.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

1.3.1. Lokasi

Magang ini dilaksanakan di UD. Central Unggas Farm yang berlokasi di Desa Tumpang Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar Jawa Timur.

1.3.2. Jadwal Magang

Kegiatan Magang di UD. Central Unggas Farm dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada Tanggal 26 September 2022 sampai dengan Tanggal 29 November 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Magang di UD. Central Unggas Farm adalah:

- a. Praktik Langsung : Metode dalam memperoleh data dengan melakukan pekerjaan secara langsung di lapangan.
- b. Observasi : Metode dalam memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung Ketika di lapangan.
- c. Wawancara : Metode yang digunakan dalam mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung pada karyawan atau penanggung jawab perusahaan.